

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TEMA HIDUP BERSIH DAN SEHAT SISWA KELAS 2 DI SDN MOJORANGAGUNG

Dwi Novianti

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (dwinovianti@mhs.unesa.ac.id)

Supriyono

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (supriyo@unesa.ac.id)

Abstrak

Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa kelas 2 pada tema Hidup Bersih dan Sehat Kompetensi Dasar mengidentifikasi unsur-unsur yang membentuk segitiga, segiempat dan segienam beraturan. Dari 25 siswa, hanya 15 siswa yang mencapai nilai KKM sekolah yaitu 70. Hal ini disebabkan kurangnya penggunaan model pembelajaran dan penyajian materi bersifat verbal. Untuk mengatasinya guru harus menggunakan model pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pembelajaran yang dilakukan guru dengan menerapkan model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas 2. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas guru pada siklus 1 dan 2 sebesar 71,4% dan 91,4%. Aktivitas siswa pada siklus 1 dan 2 sebesar 70% dan 90%. Hasil belajar dengan persentase ketuntasan klasikal pada siklus 1 dan 2 sebesar 71,2% dan 83,4%. Kesimpulannya yaitu penggunaan model pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa, serta hasil belajar.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, Tujuan, Hasil Belajar.

Abstract

The background of this research is low yield 2 grade student on the theme of clean and healthy basic competencies identify elements that form of triangle, square, hexagonal irregular. Of 25 students, only 15 students who reached the KKM school is 70. It caused the lack of use of models of learning and verbal presentation of the material. To overcome the teacher should use a learning model. The purpose of this study is to describe how learning is done by applying the learning model teacher to improve student learning outcomes 2 grade student. This type of research is classroom action research (PTK). The result showed that the application of learning models can enhance the activity of teacher in cycle 1 and 2 of 71,4% and 91,4%. Activity of students in cycle 1 and 2 by 70% and 90%. Learning outcomes with the percentage of classical completeness in cycle 1 and 2 by 71,2 % and 83,4%. The conclusion that the use of the learning model can increase the activity of teachers and students, as well as learning outcomes.

Keyword: learning model, objectives, learning outcome.

PENDAHULUAN

Aktivitas pendidikan di sekolah telah berlangsung dari siklus pendidikan tradisional menuju pendidikan progresif. Hal ini ditandai dengan munculnya berbagai sekolah dengan basis Pengembangan Potensi diri anak secara optimal tanpa adanya paksaan dan tekanan dari pihak manapun, memfasilitasi berbagai kebutuhannya selama belajar disekolah mempertimbangkan berbagai faktor : Keamanan, Kebersihan, Keindahan lingkungan dan keramahan seluruh pegawai sekolah, hingga pengembangan kreativitas anak dalam merancang masa depannya.

Tugas guru dalam bidang kemanusiaan disekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya. Pelajaran apapun yang diberikan hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya dalam belajar. Bila seorang guru dalam penampilannya sudah tidak menarik, maka kegagalan pertama adalah ia tidak akan dapat menanamkan benih pengajarannya itu kepada para siswanya. Siswa akan enggan menghadapi guru yang kurang menarik. Untuk menghadapi kondisi semacam itu, guru segera introspeksi dan meninjau kembali persiapan pengajarannya/perangkat pembelajarannya termasuk metode dan model

pembelajaran sehingga pelaksanaan tugas tersebut, guru selalu berpedoman kepada kurikulum, yaitu seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakannya dalam menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar (UU No. 2 tahun 1989) terlaksana. Supaya tugas tersebut dapat berjalan dengan baik, maka guru harus dapat memahami prinsip dasar pengembangan kurikulum. Dengan pengetahuan tersebut guru diharapkan dapat merencanakan, mengembangkan serta mewujudkan pelaksanaan kurikulum yang berlaku melalui proses belajar mengajar di dalam kelas masing-masing.

Dalam Kurikulum 2013 juga dikembangkan kompetensi yang sangat diperlukan sebagai instrument untuk mengarahkan peserta didik menjadi :

- 1) Manusia berkualitas yang mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah .
 - 2) Manusia didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri .
 - 3) warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.
- (Kemendikbud 2014 : 2).

Keberhasilan pelaksanaan Kurikulum 2013 tidak hanya pada ketepatan dan *comprehensiveness* perumusan SKL dan kerangka dasar, serta struktur kurikulum, tetapi dari kepemimpinan kepala sekolah pada tingkat satuan pendidikan dan kepemimpinan guru pada tingkat kelas. Peran penting guru antara lain meliputi:

- (1) kemampuan menjabarkan topik-topik bahasan pada mata pelajaran menjadi informasi yang menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik .
 - (2) kemampuan untuk mengidentifikasi tingkat dan area kesulitan peserta didik dan kemampuan untuk membantunya keluar dari kesulitan tersebut .
 - (3) kemampuan melakukan evaluasi kemajuan belajar siswa .
- (Depdiknas K-13,2013).

Sebelum memulai proses belajar-mengajar di dalam kelas, peserta didik terlebih dahulu diminta untuk melihat gejala-gejala yang terjadi terlebih dahulu. Kemudian peserta didik diminta mencatat masalah-masalah yang muncul. Setelah itu tugas guru adalah memotivasi peserta didik untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah yang ada. Tugas guru adalah mengarahkan peserta didik untuk bertanya, membuktikan

asumsi, dan mendengarkan pendapat yang berbeda dari mereka.

Penugasan yang diberikan oleh guru, guru memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar diluar kelas. Peserta didik diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung tentang apa yang sedang dipelajari. Pengalaman belajar merupakan aktivitas belajar yang harus dilakukan peserta didik dalam rangka mencapai penguasaan standar kompetensi, kemampuan dasar dan materi pembelajaran.

Pada saat observasi hari senin – sabtu tanggal 29 februari - 5 maret 2016 yang telah saya lakukan diperoleh informasi dari guru kelas 2 SDN Mojo Rangagung bahwa kemampuan siswa masih ada yang memiliki nilai di bawah KKM yaitu sebanyak 60% dari 25 siswa . terutama pada materi matematika. Permasalahan tersebut bersumber karena guru kurang variatif dan kreatif dalam mengajar di kelas. Penggunaan media sebagai pendukung pembelajaran tidak maksimal disebabkan sumber belajar hanya dari buku pelajaran sehingga kegiatan pembelajaran kurang menarik. Siswa kurang minat dalam mengikuti pembelajaran. Ketika proses berlangsung, siswa asyik bermain sendiri, kurang antusias dan cepat merasa bosan. Selain itu apabila kegiatan diskusi atau kerja kelompok berlangsung hanya sedikit siswa yang memperhatikan dan bertanggungjawab mengerjakan tugas kelompok, sehingga ada anggota kelompok aktif dan tidak aktif. Karena bersifat monoton dan kurang bervariasi karena kurang memasukkan unsur Permainan, sehingga menyebabkan siswa kurang tertarik pada materi pokok pembahasan Akibatnya juga nilai yang diharapkan kurang maksimal. Pembelajaran dapat di ilustrasikan sebagai berikut, mula – mula guru membuka pembelajaran dengan cara menerangkan pada siswa menggunakan media gambar melalui LCD, kemudian siswa diminta untuk mengamati gambar, mencoba untuk bertanya / Menanya dan berpikir / menalar kemudian dibagi dalam beberapa kelompok untuk menyelesaikan suatu permasalahan atau mengerjakan tugas kemudian salah satu kelompok yaitu ketua kelompok membacakan hasil kelompoknya secara bergantian.

Untuk mengatasi permasalahan, peneliti menetapkan alternatif pemecahan masalah dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif, dimana guru berperan sebagai fasilitator, motivator, evaluator, dan transformator. Siswa belajar konstruktivis, membangun sendiri pengetahuan yang diperoleh, menemukan bersama kelompok, adanya interaksi pembelajaran multiarah dan lingkungan sebagai sumber belajar. Salah satu model pembelajaran yang dipilih adalah Pembelajaran Berbasis Masalah (*PBL*).

Tujuan penelitian ini adalah (1) agar peneliti dapat memahami aktifitas guru dalam penerapan Model

Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) pada Tema Hidup Bersih dan Sehat siswa SD Kelas 2 SDN Mojo Rangagung , Kec. Wonoayu , Kab. Sidoarjo . (2) agar peneliti dapat memahami aktifitas siswa dalam penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) pada Tema Hidup Bersih dan Sehat siswa SD Kelas 2 SDN Mojo Rangagung , Kec. Wonoayu , Kab. Sidoarjo . (3) agar peneliti memahami hasil belajar siswa dalam penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) pada Tema Hidup Bersih dan Sehat siswa SD Kelas 2 SDN Mojo Rangagung , Kec. Wonoayu , Kab. Sidoarjo.

Menurut Dewey yang dikutip oleh Nur (2006:20), sekolah merupakan laboratorium untuk memecahkan masalah kehidupan nyata, karena setiap siswa memiliki kebutuhan untuk menyelidiki lingkungan mereka yang membangun secara pribadi pengetahuannya.

Pendapat di atas senada dengan sunjaya (2008:213), sedikit demi sedikit siswa akan berkembang secara utuh, baik pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Artinya, setiap siswa memperoleh kebebasan dalam menyelesaikan program pembelajaran.

Karakteristik *Problem Based Learning* sebagai berikut: (a) Permasalahan menjadi starting point dalam belajar. (b) Permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang ada di dunia nyata yang tidak terstruktur. (c) Permasalahan membutuhkan perspektif ganda. (d) Permasalahan menantang pengetahuan yang dimiliki oleh Peserta didik, sikap dan kompetensi yang kemudian membutuhkan identifikasi kebutuhan belajar dan bidang baru dalam mengajar. (e) Belajar pengarah diri menjadi hal yang utama. (f) Pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam, penggunaannya, dan evaluasi sumber informasi merupakan proses yang esensial dalam PBM. (g) Belajar adalah kolaboratif, komunikasi, dan kooperatif. (h) Pengembangan keterampilan inquiri dan pemecahan masalah sama pentingnya dengan penguasaan isi pengetahuan untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan. (i) Keterbukaan proses dalam PBM meliputi sintesis dan integrasi dari sebuah proses belajar. (j) PBM melibatkan evaluasi dan review pengalaman Peserta didik dan proses belajar.

Sebagai suatu Model Pembelajaran Berbasis Masalah memiliki beberapa kelebihan , diantaranya : (a) Menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa . (b) Meningkatkan motivasi dan aktif dalam proses pembelajaran. (c) Membantu siswa dalam mentransfer pengetahuan siswa untuk memahami masalah dunia nyata. (d) Membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung

jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan. Disamping itu PBM mendorong siswa untuk melakukan evaluasi sendiri baik terhadap hasil maupun proses belajarnya. (e) Mengembangkan kemampuan siswa untuk berfikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan barunya. (f) Memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata. (g) Mengembangkan minat siswa untuk terus menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir. (h) Memudahkan siswa dalam menguasai konsep – konsep yang dipelajari guna memecahkan masalah dunia nyata.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain: (a) Faktor Internal (dari dalam individu yang belajar) ialah Faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar yang lebih ditekankan pada faktor dari dalam peserta didik itu sendiri. (b) Faktor Eksternal (dari luar individu yang belajar) ialah faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar yang lebih ditekankan pada Pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (dalam Sudjana, 2008:22). Dalam sistem pendidikan nasional menurut Bloom mengklasifikasikan secara garis besar menjadi tiga ranah yakni : (a) Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual terdiri dari 6 aspek ,yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian. (b) Ranah afektif (keterampilan sosial) berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi. (c) Ranah psikomotor, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.

Pembelajaran tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema- tema tertentu. Sebagai contoh, tema “air” dapat ditinjau dari mata pelajaran fisika, biologi, kimia dan matematika. Lebih luas lagi tema itu dapat ditinjau dari bidang studi lain, seperti IPS, Bahasa dan Seni. Unit yang tematik adalah *epitome* dari seluruh bahasa pembelajaran yang memfasilitasi siswa untuk secara produktif menjawab pertanyaan yang dimunculkan sendiri dan memuaskan rasa ingin tahu dengan menyatakan secara alamiah tentang dunia disekitar mereka.

Pembelajaran tematik sebagai model pembelajaran termasuk salah satu tipe/jenis dari pada *model pembelajaran terpadu*. Istilah *pembelajaran tematik* pada dasarnya adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa (Depdiknas,2006: 5).

Istilah model pembelajaran terpadu sebagai konsep sering dipersamakan dengan *integrated teaching and learning, integrated curriculum approach*. Jadi berdasarkan istilah tersebut, maka pembelajaran terpadu pada dasarnya lahir salah satunya dari pola pendekatan kurikulum yang terpadu (*integrated curriculum approach*). Definisi mendasar tentang kurikulum terpadu dikemukakan oleh Humphreyset al. (1981: 11- 12) bahwa : “ Studi terpadu adalah studi dimana para siswa dapat mengeksplorasi pengetahuan mereka dalam berbagai mata pelajaran yang berkaitan dengan aspek- aspek tertentu dari lingkungan mereka. Ia melihat perpaduan antara kemanusiaan, seni komunikasi, ilmu pengetahuan alam, matematika, studi sosial, musik dan seni. Keterampilan pengetahuan dikembangkan dan diterapkan di lebih dari satu wilayah studi.”

Pembelajaran tematik terpadu berfungsi untuk memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memahami konsep materi yang tergabung dalam tema serta dapat menambah semangat belajar karena materi yang dipelajari merupakan materi yang nyata (kontektual) dan bermakna untuk peserta didik.

METODE

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.(Suharsimi Arikunto, 2002-136) Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas dalam bahasa Inggris disebut dengan istilah *classroom action reseach*. Dari nama tersebut terkandung tiga kata yakni(dikutip dalam Suharsimi Arikunto, 2007- 2-3): (1) Penelitian: menunjukkan pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti. (2) Tindakan: menunjukkan pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa. (3) Kelas: dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik, yakni sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Subjek dalam penelitian ini adalah Guru dan Siswa kelas 2 SDN Mojarangagung Wonoayu Sidoarjo dengan jumlah siswa 30 orang yang terdiri dari 18 siswa perempuan dan 12 siswa laki- laki. Pertimbangan peneliti mengambil subjek penelitian tersebut dimana siswa kelas 2 SD dalam tahap operasional kongkret yang dapat memahami konsep yang abstrak dan berfikir kritis sehingga dapat mengikuti pembelajaran Matematika

dengan menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Masalah.

Lokasi penelitian dilaksanakan di SDN Mojo Rangagung tepatnya di kecamatan Wonoayu kabupaten Sidoarjo. Peneliti memilih lokasi di SDN Mojo Rangagung karena sekolah tersebut belum pernah menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan siswanya.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Dalam prosedur penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan menggunakan beberapa tahap yang mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggrat dimulai dari: (1) tahap perencanaan tindakan (*planning*). (2) tahap pelaksanaan dan pengamatan (*observacing*). (3) tahap refleksi (*reflecting*) yang dalam pelaksanaannya menggunakan dua siklus. Pada siklus pertama apabila tidak mencapai hasil belajar yang diinginkan maka akan ada perbaikan pada siklus kedua.

Siklus I

Tahap Perencanaan

Dalam tahap perencanaan ini peneliti mengawali dengan proses observasi serta perencanaan kegiatan diantaranya:

- 1) Menganalisis kurikulum
- 2) Mengembangkan perangkat pembelajaran (silabus, materi, media, LKS, kunci, LP dan kunci, serta RPP).
- 3) Mengembangkan instrument penilaian (lembar pengamatan aktifitas guru, lembar evaluasi tes hasil belajar, serta catatan lapangan).
- 4) Menentukan observer melakukan sharing untuk menyamakan persepsi dengan observer.
- 5) Menyusun jadwal.

Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini menjelaskan tentang aktifitas guru saat proses pembelajaran di kelas. Sebelum pelajaran dimulai hendaknya seorang guru memberikan pengarahan tentang materi yang akan diajarkan kepada siswa agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan lancar. Pada tahap pelaksanaan ini akan dilaksanakan sesuai dengan RRP yang telah disusun dan terdiri dari tiga tahap pokok diantaranya kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dengan alokasi waktu 5x35 menit (2x pertemuan) yaitu pertemuan pertama 2x35 menit dan pertemuan kedua 3x35 menit.

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan ini peneliti menggunakan sebanyak dua siklus penelitian untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan. Pada siklus I akan dilaksanakan sebanyak 2x pertemuan begitupun dengan siklus II. Jika semua indikator belajar dapat dicapai maka siklus bisa diakhiri. Sesuai dengan bagan di atas maka penelitian ini pada dasarnya menggunakan dua siklus. Apabila pada siklus I tidak tercapai indikator

belajar yang telah ditetapkan, maka akan diperbaiki di siklus II dengan jumlah pertemuan yang sama. Kekurangan yang terjadi di siklus I akan menjadi dasar pertimbangan untuk memperbaiki cara mengajar di siklus II.

Tahap pengamatan atau observasi

Tahap ini terjadi pada saat pelaksanaan tindakan yaitu dengan melakukan pengamatan ketika proses pembelajaran berlangsung dan berpedoman pada instrumen penilaian observasi yang telah disusun pada tahap perencanaan. Adapun pengamatan yang dilakukan sebagai berikut :

- a) Pengamatan terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Masalah.
- b) Pengamatan dan penilaian yang dilakukan oleh guru terhadap siswa pada saat proses pembelajaran dalam kelompok menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah.
- c) Tahap refleksi
Tahap ini merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Tahap ini dilakukan dengan cara peneliti mengkaji data hasil observasi maupun data hasil tes belajar. Data-data tersebut kemudian dianalisis untuk mengetahui tingkat keberhasilan pada siklus I. Peneliti juga menganalisa hambatan-hambatan pada saat pembelajaran berlangsung yang terdapat pada siklus I. Hasil analisis dipergunakan sebagai acuan untuk merencanakan siklus selanjutnya.

Siklus II

Dari hasil refleksi pada siklus I, peneliti merencanakan kembali tindakan pembelajaran Matematika dengan menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada siklus II (tahap-tahapannya sesuai dengan siklus I).

Data dan Instrumen Penilaian

1. Data

Sumber data dalam penelitian ini berupa :

- a) Aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah.
 - b) Hasil belajar siswa baik dalam aspek sikap, pengetahuan maupun ketrampilan
- #### 2. Instrumen Penelitian
- Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a) Lembar observasi aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Masalah.
- b) Lembar penilaian hasil belajar siswa yang meliputi aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap dengan menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Masalah.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1) Observasi

Dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi terencana, yaitu berupa daftar isian yang tersusun dan di dalamnya tercantum aspek-aspek yang perlu diperhatikan pada waktu pengamatan berlangsung. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru pada waktu pembelajaran Matematika dengan menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Masalah.

2) Tes hasil belajar

Tes dilakukan dalam bentuk LKS dan lembar evaluasi. Tes ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar siswa Tes ini diberikan pada siswa kelas II pada saat dan setelah mengikuti pembelajaran dengan penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah. Tujuan dari tes ini adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa terhadap pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah.

Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu cara yang digunakan dalam pengolahan data yang berhubungan erat dengan rumusan masalah yang diajukan sehingga dapat ditarik kesimpulan. Semua data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan rumus sebagai berikut :

1) Analisis data hasil observasi

Data hasil observasi yang digunakan yaitu data berupa hasil observasi aktifitas guru dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase yang diharapkan

F = skor yang diperoleh

N = skor maksimum

(Sudjana dan Ibrahim, 2007 : 129)

86 – 100 % = sangat baik

76 – 85 % = baik

60 – 75 % = cukup
 55 – 59 % = kurang
 ≤ 54 = kurang sekali
 (Purwanto, 1991:103)

Skor tersebut berupa angka sebagai berikut:

5 = baik sekali
 4 = baik
 3 = cukup
 2 = buruk
 1 = buruk sekali
 (Arikunto, 1992:92)

Hasil Penelitian

Hasil penelitian meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Tema Hidup Bersih Dan Sehat Siswa Kelas 2 SDN Mojarangagung ini akan diuraikan berdasarkan siklus-siklus PTK. Siklus-siklus tersebut dijabarkan dalam bentuk perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan serta tahap refleksi.

Tahap perencanaan tindakan adalah kegiatan yang dilakukan sebelum melakukan penelitian. Tahap pelaksanaan tindakan adalah kegiatan yang dilakukan peneliti untuk memperbaiki proses belajar mengajar. Tahap observasi adalah tahap pengamatan tentang aktivitas siswa maupun guru saat pelaksanaan proses pembelajaran, yaitu menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Tahap refleksi adalah tahap perenungan mengenai kekurangan yang terjadi sehingga dapat dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Pada Bab ini akan di paparkan hasil-hasil penelitian dan pembahasan terhadap hasil tersebut. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri dari tiga tahap. Pelaksanaan setiap siklus dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

Hasil Penelitian Tindakan Kelas pada Siklus 1

Pembelajaran siklus I dilaksanakan dengan alokasi waktu 6x35 menit pada hari senin, 26 Februari 2018, pada pukul 07.00-10.30 WIB. Kegiatan yang dilakukan sebagai berikut:

Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, kegiatan yang dilakukan peneliti pada siklus I dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah tematik K13 yaitu sebagai berikut :

- 1) Menganalisis Kurikulum 2013 kelas 2 semester 2 untuk menentukan kompetensi dasar dan indikator yang akan ditetapkan dalam penelitian tindakan kelas (PTK) di kelas 2 SDN Mojarangagung Wonoayu Sidoarjo:

Kompetensi Dasar:

Matematika

3.8 Mengidentifikasi unsur-unsur yang membentuk segitiga, segiempat dan segienam.

Indikator:

3.8.1 Menentukan unsur-unsur yang menentukan bangun datar yaitu sudut dan ruas garis (sisi).

- 2) Mengembangkan silabus berdasarkan KD dan indikator yang telah ditentukan.
- 3) Menyusun rencana pembelajaran (RPP) dengan menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah yang disertai pembelajaran tematik pada siklus pertama yang dilaksanakan dengan alokasi waktu 6x35 menit pada hari senin, 26 Februari 2018, pukul 07.00-10.30 WIB.
- 4) Menyusun lembar kerja peserta didik (LKPD) yang sesuai dengan RPP sebagai bahan diskusi.
- 5) Menentukan sumber ajar dan membuat model pembelajaran yang sesuai. Model Pembelajaran yang digunakan adalah Model Pembelajaran Berbasis Masalah.
- 6) Menyusun lembar evaluasi sesuai materi yang diajarkan. Soal evaluasi digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa dan mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi.
- 7) Mengembangkan lembar Observasi aktivitas guru dan siswa yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung.

Tahap pelaksanaan tindakan dan pengamatan

Tahap pelaksanaan tindakan kelas merupakan rencana yang telah dibuat sebelumnya atau penerapan dari perencanaan yang telah disiapkan. Kegiatan pembelajaran pada siklus pertama dilaksanakan pada hari senin, tanggal 26 Februari 2018 dengan diikuti 25 siswa. Pada fokus materi menunjukkan unsur-unsur yang membentuk segitiga, segiempat dan segienam. Adapun langkah-langkah kegiatannya sebagai berikut:

- ❖ Kegiatan awal (15 menit)
 Fase 1 yaitu pendahuluan. Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing.
- ❖ Kegiatan Inti (180 menit)
 Fase 2 yaitu kegiatan inti. Guru mengondisikan siswa secara klasikal dengan mendeskripsikan ilustrasi gambar dan menerangkan maksud isi teks bacaan yang merangkum kompetensi-kompetensi yang akan dipelajari dalam subtema 1.
- ❖ Kegiatan Penutup (15 menit)
 Fase 3 yaitu menganalisis dan mengevaluasi. Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari.

Tahap Refleksi siklus I

Pada tahap refleksi, setelah selesai melaksanakan pelajaran dilakukan refleksi melalui diskusi terhadap proses belajar yang telah dilaksanakan. Berdasarkan hasil pengamatan dan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah data aktivitas guru, data aktivitas siswa, dan data hasil belajar siklus I. Refleksi dilakukan guru sebagai peneliti bersama dua observer yang terdiri dari guru kelas dan guru lain. Dengan melihat hasil observer untuk aktivitas guru dan siswa, peneliti mendapat masukan dari pengamat, selain itu dengan melihat hasil belajar siklus I peneliti merefleksikan beberapa hal yang kurang dari siklus I dan harus diperbaiki pada siklus II, yaitu :

1. Aktivitas Guru

Secara umum aktivitas guru pada pembelajaran tematik tema Hidup Bersih dan Sehat dengan menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada siklus I cukup baik. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I diperoleh persentase 71,4%, ini menunjukkan bahwa hasil tersebut belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu sebesar $\geq 80\%$.

2. Aktivitas Siswa

Secara umum aktivitas siswa pada pembelajaran tematik tema Hidup Bersih dan Sehat dengan menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada siklus I cukup baik. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I diperoleh persentase 70%, ini menunjukkan bahwa hasil tersebut belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu sebesar $\geq 80\%$.

3. Hasil belajar siswa pada siklus I

Secara umum hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik tema Hidup Bersih dan Sehat dengan menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada siklus I cukup baik. Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I memperoleh persentase 71,2%, sedangkan ketuntasan belajar siswa pada siklus I memperoleh persentase 56%, ini menunjukkan bahwa hasil tersebut belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu sebesar $\geq 80\%$.

Bedasarkan hasil refleksi yang telah dipapakan, maka peneliti melakukan revisi rancangan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus II antara lain. Menginformasikan materi secara garis besar, menyampaikan tujuan belajar dengan jelas agar siswa lebih mudah memahami tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran, membimbing siswa agar lebih tertib dalam mengerjakan tugas latihan, mengecek pemahaman siswa melalui umpan balik dan pendekatan agar lebih memudahkan pemahaman siswa, memberikan tugas

tindak lanjut agar siswa lebih mamahami materi pembelajaran.

Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus II

Pembalajaran siklus II dilaksanakan dengan alokasi waktu 6x35 menit pada hari kamis, 1 Maret 2018, pada pukul 07.00-10.30 WIB. Kegiatan yang dilakukan sebagai berikut:

Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, kegiatan yang dilakukan peneliti pada siklus II dengan menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah tematik K13 yaitu sebagai berikut :

1. Menganalisis kurikulum

Menganalisis Kurikulum 2013 kelas 2 semester 2 untuk menentukan kompetensi dasar dan indikator yang akan ditetapkan dalam penelitian tindakan kelas (PTK) di kelas 2 SDN Mojarangagung Wonoayu Sidoarjo:

Kompetensi Dasar:

Matematika

3.8 mengidentifikasi unsur-unsur yang membentuk segi tiga, segi empat dan segi enam.

Indikator:

3.8.1 menentukan unsur-unsur yang menentukan bangun datar yaitu sudut dan ruas garis (sisi).

2. mengembangkan silabus bedasarkan KD dan indikator yang telah ditentukan.

3. Menyusun rencana pembelajaran (RPP) dengan menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah yang disertai pembelajaran tematik pada siklus II yang dilaksanakan dengan alokasi waktu 6x35 menit pada hari kamis, 1 Maret 2018 pukul 07.00-10.30 WIB.

4. menyusun lembar kerja peserta didik (LKPD) yang sesuai dengan RPP sebagai bahan diskusi.

5. menentukan sumber ajar dan membuat model pembelajaran yang sesuai. Model Pembelajaran yang digunakan adalah Model Pembelajaran Berbasis Masalah.

6. menyusun lembar evaluasi sesuai materi yang diajarkan. Soal evaluasi digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa dan mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi.

7. mengembangkan lembar Observasi aktivitas guru dan siswa yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung.

Tahap pelaksanaan tindakan dan pengamatan

Tahap pelaksanaan tindakan kelas siklus II.

Tahap pelaksanaan tindakan kelas merupakan rencana yang telah dibuat sebelumnya atau penerapan dari perencanaan yang telah disiapkan. Kegiatan pembelajaran pada siklus pertama dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 1 Maret 2018 dengan diikuti 25 siswa. Pada fokus materi menunjukkan unsur-unsur yang membentuk segi tiga, segi empat dan segi enam. Adapun langkah-langkah kegiatannya sebagai berikut:

1. Kegiatan awal (15 menit)

Fase 1 yaitu pendahuluan. Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.

2. Kegiatan Inti (180 menit)

Fase 2 yaitu kegiatan inti. Guru mengondisikan siswa secara klasikal dengan mendeskripsikan ilustrasi gambar dan menerangkan maksud isi teks bacaan yang merangkum kompetensi-kompetensi yang akan dipelajari dalam subtema 1.

3. Kegiatan Penutup (15 menit)

Fase 3 yaitu menganalisis dan mengevaluasi. Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari.

Pembahasan

Pada pembahasan ini akan disajikan bagaimana meningkatkan keberhasilan meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada Tema Hidup Bersih dan Sehat siswa kelas 2 SDN Mojoangagung Wonoayu Sidoarjo. Pembahasan ini meliputi 3 aspek, yaitu aktifitas guru, aktifitas siswa dan hasil belajar siswa. Apabila dari ketiga aspek tersebut memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan, maka penelitian ini dikatakan berhasil.

1. Aktivitas Guru selama pembelajaran

Dalam keberhasilan suatu pembelajaran, peranan guru dalam menyajikan suatu pembelajaran sangatlah penting. Guru sebagai perencana sekaligus pelaksana harus mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, memotivasi dan mengarahkan siswa kedalam kegiatan belajar mengajar sesuai apa yang telah disusun dalam sebuah rencana pelaksanaan pembelajaran. Kemampuan guru dalam membimbing siswa dimana guru dituntut untuk dapat mengidentifikasi kesulitan yang dialami siswa ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Kemampuan guru dalam menyajikan pembelajaran memberikan pengaruh dalam keberhasilan proses pembelajaran. Kemampuan guru menyajikan

pembelajaran yang terlihat dalam aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung mengalami peningkatan pada siklus I dan siklus II. Peningkatan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II tersaji dalam tabel 1 berikut.

Tabel 1. Data Aktivitas Guru Siklus I – II

Aktivitas Guru	Siklus I	Siklus II
	71,4%	91,4%

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran Matematika dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah pada siklus I memperoleh persentase sebesar 71,4%. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam siklus I dalam kategori cukup baik dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 91,4%. Guru kurang membimbing siswa selama pembelajaran dalam kelompok sehingga siswa masih belum mengerti benar tugas mereka. Siswa terbiasa dengan pembelajaran klasikal sehingga ketika pembelajaran dalam kelompok siswa mengalami kebingungan terhadap tugas yang harus mereka kerjakan. Guru juga kurang memberikan kesempatan bertanya pada siswa sehingga siswa tidak dapat menyampaikan hal yang belum mereka mengerti. Pada akhir pembelajaran, guru melakukan refleksi dengan melakukan tanya jawab dengan siswa, namun karena terlalu banyak pertanyaan yang diberikan sehingga siswa menjadi bingung dengan maksud pertanyaan-pertanyaan tersebut.

Berdasarkan kekurangan tersebut, maka diadakan upaya perbaikan pada siklus berikutnya. Upaya perbaikan dilakukan dengan meningkatkan aktivitas membimbing siswa dalam kelompok belajar agar siswa dapat mengatasi kesulitan yang mereka alami dan membimbing siswa dalam membuat pertanyaan. Selain itu, guru perlu memotivasi dan memberikan kesempatan bertanya lebih banyak bagi siswa agar dapat menyampaikan hal yang menjadi kesulitan mereka. Sebagai fasilitator selama proses pembelajaran guru perlu meningkatkan rasa ingin tahu siswa agar mendorong terjadinya interaksi antar siswa. Upaya perbaikan lainnya yaitu melakukan refleksi pembelajaran dengan tanya jawab dengan mengaitkan dalam kehidupan nyata siswa agar pertanyaan yang diberikan tidak membingungkan siswa sehingga mudah dimengerti dan menjadi pembelajaran yang bermakna bagi siswa.

Setelah ada upaya perbaikan, kualitas aktivitas guru pada siklus II mengalami kenaikan sebesar 10% dari siklus sebelumnya. Aktivitas guru selama proses pembelajaran dalam siklus II mencapai persentase 91,4%. Aktivitas guru dalam semua aspek dikategorikan sangat baik. Dalam memotivasi dan melakukan

apersepsi, guru menyajikan media benda konkrit dan memotivasi siswa dengan kegiatan tanya jawab yang menyenangkan sehingga merangsang siswa untuk bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan kegiatan sehari-hari siswa sehingga siswa mudah memahami tentang materi yang akan diajarkan. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, guru melaksanakan pembelajaran sesuai langkah pembelajaran yang telah disusun dalam RPP sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan. Guru juga meningkatkan kegiatan membimbing siswa dalam kelompok belajar. Guru membimbing siswa dalam membuat pertanyaan dan mempresentasikan pendapat serta menghargai pendapat orang lain. Pada setiap sesi pelajaran, guru memberikan kesempatan bertanya pada siswa. Guru memberikan kesempatan untuk siswa yang lain menjawab pertanyaan dari temannya sehingga mendorong terjadinya interaksi antar siswa. Guru mengevaluasi hasil kinerja siswa dengan memberikan penilaian dari hasil kerja siswa yang telah dipresentasikan. Pada akhir pelajaran guru membimbing siswa menarik kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan dan melakukan refleksi pembelajaran untuk memantapkan pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Peningkatan kualitas pada aktivitas guru menyebabkan terciptanya suasana belajar yang kondusif. Siswa juga lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

2. Aktivitas Siswa selama pembelajaran

Pada Siklus I diperoleh presentase aktivitas siswa sebesar 70%. Ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa selama proses pembelajaran cukup baik namun belum mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu 80% atau lebih. Selama pembelajaran pada siklus I dan II telah mengalami peningkatan 20%, yaitu dari 70% menjadi 90%.

Selama pembelajaran pada siklus II presentase aktivitas siswa meningkat dikarenakan siswa sudah melaksanakan pembelajaran dengan perbaikan yang sudah direncanakan pada siklus sebelumnya sehingga aktivitas siswa dapat terlaksana dengan baik. Ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa selama proses pembelajaran sangat baik dan sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 80%. Peningkatan aktivitas siswa pada siklus I dan II tesaji dalam tabel 2 berikut.

Tabel 2. Data Aktivitas Siswa selama pembelajaran Siklus I dan II

Aktivitas Siswa	Siklus I	Siklus II
	70%	90%

1. Hasil Belajar siswa

Hasil belajar siswa kelas 2 SDN Mojarangagung Wonoayu Sidoarjo pada siklus I menunjukkan bahwa telah mengikuti pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Masalah, memperoleh ketuntasan belajar mencapai 70% dan dikategori cukup baik. Hal ini masih kurang dari indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan yakni 80%. Secara keseluruhan siswa yang mengikuti tes berjumlah 25 siswa, 14 siswa dinyatakan tuntas dan 11 siswa dinyatakan tidak tuntas. Rata-rata kelas secara klasikal adalah 71,2%

Hasil belajar siswa pada siklus II dinyatakan meningkat dengan presentase 90% dan dikategorikan sangat baik. Nilai keseluruhan siswa pun meningkat dari rata-rata 71,2% menjadi 83,4% dan tesaji pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II

Hasil Belajar siswa	Siklus I	Siklus II
	71,2%	83,4%

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Aktivitas guru dalam pembelajaran Matematika dengan menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Masalah mengalami peningkatan dan mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Kualitas aktivitas guru mengalami peningkatan sebesar 10% yaitu dari siklus I sebesar 71,4% dalam kategori cukup menjadi 91,4% dalam kategori sangat baik pada siklus II.
2. Aktivitas siswa dalam pembelajaran Matematika dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah mengalami peningkatan dan mencapai indikator keberhasilannya yang telah ditetapkan. Kualitas aktivitas siswa mengalami peningkatan 20% yaitu dari siklus I 70% dalam kategori cukup baik menjadi 90% dalam kategori sangat baik pada siklus II.
3. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran Matematika dengan menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Masalah mengalami peningkatan dan mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Kualitas hasil belajar mengalami peningkatan sebesar 12,2% yaitu dari siklus I sebesar 71,2% dalam kategori cukup menjadi 83,4% dalam kategori sangat baik pada siklus II.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Guru hendaknya terus mengembangkan model pembelajaran berbasis masalah dalam kegiatan pembelajaran Matematika pada materi lainnya dan pada semua mata pelajaran agar siswa dapat meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran sehingga juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Guru perlu meningkatkan kemampuannya dalam menyajikan pembelajaran dengan menerapkan model – model pembelajaran yang inovatif agar siswa memiliki pengalaman baru dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran Matematika.
3. Guru perlu meningkatkan kreativitas dalam menyajikan pembelajaran dengan penerapan model-model pembelajaran agar siswa memiliki semangat belajar dalam mengikuti pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementrian Pendidikan & Kebudayaan. 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta : Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan Dan Kebudayaan dan Penjamin Mutu Pendidikan.
- Riyanto, Yatim. 2014. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta : Kencana Prenadamedia.
- Sapriati, Amalia. 2010. *Pembelajaran IPA di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sudjana, Nana & Ibrahim. 2009. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- UNESA. 2000. *Pedoman Penulisan Artikel Jurnal*, Surabaya: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Surabaya.

